



PERKEMBANGAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MTsN 10 AGAM SUMATERA BARAT

Rita Asnimar

MTsN 10 Agam

Alamat: Jl. Raya Bukittinggi-Paykumbuh No. 67, Padang Tarok, Kec. Baso, Kab. Agam

Korespondensi penulis: ritaasnimar1978@gmail.com

Abstract. *Madrasah Tsanawiyah is one of the religious education institutions that comprehensively provides Islamic religious education to students and the implementation of learning is carried out from morning to noon. One of the Islamic educational institutions in this study was MTsN 10 Agam, which is located in the Baso sub-district, Agam Regency. This research is about the development of Islamic religious education at MTsN 10 Agam. The purpose of writing this article is to explain the Islamic religious education system implemented at MTsN 10 Agam. The method in this study uses qualitative methods. The approach used is a naturalistic approach with descriptive methods. Collecting data using observation and interview techniques. The results of the study show that the development of Islamic religious education at MTsN 10 is in accordance with the Islamic religious education system in general at madrasas, the placement of teachers who teach is in accordance with their knowledge and the curriculum implemented is the KMA curriculum Number 183 of 2019. In 2023 an independent curriculum will be implemented.*

Keywords: *MTsN 10 Agam; Islamic Religious Educatio; Education System.*

Abstrak Madrasah Tsanawiyah merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan yang secara komprehensif mengajarkan pendidikan agama Islam kepada peserta didik dan pelaksanaan pembelajarannya dilakukan dari pagi hingga siang. Salah satu lembaga pendidikan Islam dalam penelitian ini adalah MTsN 10 Agam yang beralamat di kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini tentang perkembangan pendidikan agama Islam di MTsN 10 Agam. Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk menjelaskan sistem pendidikan agama Islam yang dilaksanakan di MTsN 10 Agam. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan naturalistik dan dengan metode deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan pendidikan agama Islam di MTsN 10 agam sesuai dengan sistem pendidikan agama Islam pada umumnya di madrasah, penempatan guru yang mengajar sesuai dengan keilmuannya dan kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum KMA Nomor 183 tahun 2019. Pada tahun 2023 akan diterapkan kurikulum merdeka.

Kata kunci : MTsN 10 Agam; Pendidikan Agama Islam; Sistem Pendidikan

LATAR BELAKANG

Islam memandang bahwa kata pendidikan sering dimaknai dengan kata *At-Tarbiyah* (Pendidikan). Kata ini sangat lekat dan berkaitan erat terhadap *arriyadhah* (amalan) (Mahmudah & Hidayat, 2022). Amalan yang dimaksud yaitu mencakup pelatihan fisik serta mental, sebagai halnya dinyatakan dalam Firman Allah. Qs. Al-Qashash ayat 77:

وَأَتَّبِعْ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ
إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ ٧٧

Artinya : “Dan carilah apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu kebahagiaan akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah

berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di muka bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Pendidikan Agama Islam di Indonesia telah berlangsung sejak masuknya Islam ke Indonesia. Pendidikan Islam pada tahap awal dimulai dengan kontak pribadi dan kolektif antara pendidik dan peserta didiknya. Mereka mulai membangun peradaban Islam dengan membangun masjid setelah kelompok muslim terbentuk di suatu daerah (Masykur, 2018). Masjid yang dibangun dimanfaatkan sebagai tempat beribadah dan melaksanakan proses pendidikan. Masjid merupakan lembaga pendidikan Islam yang pertama kali didirikan, dan baru setelahnya muncul lembaga pendidikan Islam lainnya seperti pesantren, surau dan madrasah.

Pada dasarnya pendidikan dalam Islam sudah dimulai sejak janin di dalam kandungan. Nabi mengajarkan bahwa dalam mendidik anak harus dipenuhi dengan rasa kasih sayang. Setelah dilahirkan, bayi disusui oleh ibunya dengan sentuhan kasih dan belaian dalam pelukan hangat ibunya. Hal ini juga dilengkapi dengan stimulus ucapan shalawat yang akan merangsang perkembangan otak dan watak si anak menjadi lebih optimal. Selanjutnya beranjak masa kanak-kanak Islam mengajarkan agar anak selalu di didik dan dibimbing ke arah yang lebih baik. Dengan menampilkan figur ibu dan ayah yang memiliki suri tauladan bagi anaknya, sehingga anak selalu diberi arahan yang tepat. Pendidikan dalam Islam mengajarkan anak hal-hal baik untuk melatih kemandirian, percaya diri, akhlak kepada sesama, rajin menolong dan selalu rendah hati (Imam Tabroni et al., 2022).

Pendidikan Islam di Indonesia masih mengalami permasalahan dalam berbagai aspek dan upaya untuk memperbaikinya belum dilakukan secara mendasar, terkesan seadanya. Perhatian pemerintah terhadap pendidikan Islam sangat kecil, disisi lain pemerintah mengharapkan masyarakatnya memiliki jiwa sosialis dan religius. Dapat dikatakan bahwa pendidikan Islam di Indonesia menempati “kelas dua” dalam masyarakat yang mayoritas beragama Islam (Muhammad Nur Hadi et al., 2022).

Di Indonesia keberadaan madrasah dalam dunia pendidikan merupakan salah satu fenomena modern yang muncul pada awal abad ke-20. Tumbuh dan berkembangnya madrasah di Indonesia tidak lepas dari pertumbuhan dan perkembangan gagasan di kalangan umat Islam untuk memperbaiki pendidikan. Ide-ide pembaharuan tersebut telah menginspirasi para ulama di Indonesia, baik secara individu maupun sebagai organisasi keagamaan, yang telah menginspirasi pertumbuhan madrasah di Indonesia.

Seperti munculnya Madrasah Adabiyah di Sumatera pada tahun 1908 dipelopori oleh Abdullah Ahmad. Syekh M, Taib Umar juga mendirikan madrasah school di Batusangkar pada tahun 1910 M, Madrasah Tawalib di Padang Panjang yang didirikan Syekh Abdul Karim pada tahun 1907 dan Madrasah Nurul Ulum di Jambi didirikan oleh H. Abdul Somad (Chairiyah, 2021).

Hal ini dikarenakan sudah banyak masyarakat yang tidak puas dengan sistem pendidikan Islam yang berlaku saat itu, sehingga ada aspek-aspek yang harus diperbaharui. Diantara sisi yang harus diperbaharui, yakni dari segi materi, segi metode, segi manajemen dan administrasi pendidikan. Pembaharuan pendidikan Islam khususnya madrasah di Indonesia tidak terlepas dari perjuangan para ulama dan organisasi-organisasi Islam. Salah satu hal yang gencar dilakukan yaitu dengan mendirikan lembaga pendidikan Islam seperti madrasah dengan menerapkan sistem klasikal dan adanya pemberlakuan administrasi pendidikan.

Dinamika perkembangan madrasah semakin tampak setelah Indonesia merdeka. Pada masa ini madrasah semakin berkembang. Hal ini ditunjukkan dengan perhatian

khusus pemerintah terhadap pendidikan Islam di Indonesia. Perhatian khusus pemerintah dibuktikan dengan adanya beberapa kebijakan, peraturan dan undang-undang yang membahas tentang lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah (Masykur, 2018).

Di era saat ini, banyak orang memandang bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan yang unik. Madrasah lebih diperhatikan dan dianggap penting ketika teknologi, ilmu pengetahuan, falsafah hidup manusia berkembang pesat, dan semua ini juga diikuti dengan krisis moral dan agama (Nashir, 1999).

Sistem yang diterapkan di madrasah merupakan penggabungan antara sistem sekolah umum dan pesantren. Dalam peraturan yang mengatur tentang madrasah disebutkan bahwa madrasah merupakan suatu lembaga pendidikan yang menggabungkan sistem pondok yang mengajarkan pendidikan agama Islam dengan sistem pendidikan yang mengajarkan pelajaran umum. Oleh karena itu ciri khas pembentukan madrasah adalah integrasi mata pelajaran agama dan mata pelajaran umum, yang membedakannya dari pesantren dan sekolah umum (Nurriqi, 2021).

Meskipun keduanya terintegrasi, madrasah tetap menjadikan mata pelajaran agama sebagai mata pelajaran utama dibandingkan dengan mata pelajaran umum. Dalam kurikulum madrasah mata pelajaran agama terdiri dari; Quran Hadits, Aqidah Akhlak, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam (Daulay, 2012).

Pendidikan agama Islam memiliki ruang lingkup yang meliputi perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, terhadap lingkungan atau makhluk lainnya (Istikomah, 2021). Dengan demikian, pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk menyiapkan peserta didik mengamalkan, memahami, dan meyakini ajaran Islam melalui kegiatan pelatihan, pengajaran, atau bimbingan yang telah ditetapkan untuk pemsaran suatu tujuan.

Berdasarkan hal di atas, maka penulis akan meneliti tentang perkembangan Pendidikan Agama Islam di MTsN 10 Agam Sumatera Barat.

KAJIAN TEORITIS

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan seorang siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.(Jo Shan Fu, n.d.) Pengertian Agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hamba Allah. Pendidikan pada khususnya yang bersumber nilai nilai tersebut mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan.

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menghasilkan orang yang beragama. Untuk itu perlu diarahkan moral dan karakter, sebab Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan pengetahuan tentang agama saja, mesti juga diberikan pada sikap dan perasaan peserta didik dan aktifitas kepercayaan. Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antara umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional. Selanjutnya menurut Zuhairi Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistmatis dan pragmatis

dalam membantu anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Sedangkan menurut Achmadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang lebih dikhususkan untuk mengembangkan fitrah keberagaman peserta didik, dalam menghargai dan menghayati agama Islam agar menjadi manusia yang berkepribadian muslim dan mengamalkan garis-garis ajaran Islam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan naturalistik dengan metode deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Abdillah et al., 2022). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, bukan angka. Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif deskriptif, sumber data diperoleh dari wawancara tidak terstruktur, peneliti bertemu dan berkomunikasi langsung dengan waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam MTsN 10 Agam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Pendidikan Agama Islam di MTsN 10 Agam

Pendidikan agama Islam merupakan bagian integral dari pendidikan Islam, karena pendidikan Islam merupakan sebuah program yang komprehensif dalam menanamkan segala nilai dari aspek ajaran Islam untuk mencapai kepribadian muslim yang sebenarnya. Dalam konteks ini, pendidikan Islam mencakup lembaga, proses, dan program yang berperan dalam mengajarkan ajaran Islam kepada setiap peserta didik secara pribadi agar terbina fitrahnya menjadi pribadi atau pribadi muslim yang sejati (*muttaqin*) (Rohima, 2020).

1. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia nomor 369 Tahun 1993 (Indonesia, n.d.) tentang tujuan Madrasah Tsanawiyah yaitu:

- a) MTs bertujuan untuk memberikan kemampuan dasar sebagai perluasan dan peningkatan ilmu pengetahuan, keagamaan dan keterampilan yang diperoleh di Madrasah Ibtidaiyah atau Sekolah Dasar yang bermanfaat bagi peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya sebagai pribadi muslim, anggota masyarakat, warga negara dan sesuai dengan tingkat perkembangan dan perkembangannya serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan sekolah menengah dan/atau mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat.
- b) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), penyelenggaraan pendidikan di MTs berpedoman pada tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan Agama Islam di madrasah bertujuan untuk mengantarkan peserta didik menjadi manusia yang unggul dalam iman dan taqwa, berakhlak mulia, berkepribadian, menganalisis ilmu pengetahuan dan teknologi serta mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Aliva & Andi, 2021).

Komponen-komponen yang terkait dengan tujuan digabungkan menjadi empat, yaitu (1) kelompok komponen dasar, yaitu konsep filosofis dasar dalam mengembangkan pembelajaran PAI, (2) kelompok komponen pelaksana, berisi materi pendidikan, sistem pendidikan, proses pelaksanaan dan pemanfaatan lingkungan, (3) kelompok pelaksana dan pendukung pembelajaran, yaitu komponen pendidik, peserta didik dan konseling, (4) kelompok upaya

pengembangan yang ditujukan untuk evaluasi dan inovasi pembelajaran, perencanaan jangka pendek, menengah dan panjang, menjalin kerja sama dengan lembaga lain untuk pengembangan pembelajaran tersebut (Muhaimin, 2007).

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, penghayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi (Putra, 2022).

Sedangkan tujuan pendidikan yang ada di MTsN 10 Agam yakni (1) berakhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di tengah masyarakat. (2) unggul dalam layanan pembelajaran yang islami, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, (3) unggul dalam tata kelola lembaga pendidikan, (4) berprestasi dalam pengembangan pembelajaran berbasis lingkungan, (5) unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi berbasis lingkungan.

2. Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Berdasarkan KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Bahasa Arab di Madrasah memiliki ruang lingkup yang terdiri dari:

- a. Kerangka dasar Kurikulum PAI dan Bahasa Arab
- b. Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi PAI dan Bahasa Arab
- c. Pembelajaran PAI dan Bahasa Arab
- d. Penilaian PAI dan Bahasa Arab
- e. Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) PAI dan Bahasa Arab di madrasah.

Semua itu berlaku untuk jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Pada tingkat MTs dari kelas VII sampai dengan kelas IX di MTsN 10 Agam. Al-Qur'an Hadits merupakan kelanjutan dan berkesinambungan dengan mata pelajaran Al-Qur'an Hadits pada muatan MI yang menganalisis kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan menganalisis hadits shahih, memahami ketentuan hukum bacaan dan mempelajari ayat-ayat Al-Qur'an.

Aqidah Akhlak adalah mata pelajaran PAI yang merupakan peningkatan dan kelanjutan dari aqidah dan akhlak yang sudah dipelajari peserta didik di tingkat MI. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari tentang dasar akidah, sifat-sifat yang wajib, mustahil dan jaiz bagi Allah SWT, rukun iman mulai dari iman kepada Allah Swt, para malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhirat, iman kepada Qadha' dan Qadar yang dibuktikan dengan dalil-dalil naqli dan aqli serta pemahaman dan penghayatan terhadap asma' al-husna dengan tanda-tanda perilaku seseorang dalam realitas kehidupan pribadi dan sosial serta pengamalan terhadap akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.

Fiqih di tingkat MTs merupakan mata pelajaran yang memahami tentang pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya seperti thaharah, shalat fardhu, shalat sunah, azan, iqamah, shalat jamaah, zikir, doa, puasa, zakat, haji dan sedekah, makanan dan minuman halal dan haram, serta muamalah jual beli dan muamalah di luar jual beli, penyelenggaraan jenazah dan pembagian harta

waris, untuk diterapkankan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi muslim yang taat dalam menjalankan syariat Islam.

Sedangkan pada mata pelajaran SKI mempelajari dan menelaah asal-usul perkembangan peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau. Pada mata pelajaran ini membahas tentang perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad Saw pada periode mekah dan madinah, pada masa Khulafa' al-Rasyidin, Bani Umayyah, Bani Abbasiyah, Bani Ayyubiyah baik dari segi agama, sosial, politik, ekonomi dan pendidikan sampai perkembangan Islam di Indonesia dan para tokoh-tokoh yang berperan dalam penyebaran agama Islam di Indonesia.

Pada tahun pelajaran 2023/2024 kurikulum Pendidikan Agama Islam di MTsN 10 Agam akan menerapkan kurikulum merdeka sesuai dengan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam nomor 3211 tahun 2022 tentang capaian pembelajaran pendidikan Agama Islam dan bahasa arab kurikulum merdeka pada madrasah, yang sebelumnya menerapkan kurikulum 2013 nomor 183 dan 184 dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang tahap pertama di terapkan pada kelas VII Madrasah Tsanawiyah.

Sesuai dengan rencana kegiatan pembelajaran madrasah yang disahkan serta disetujui oleh prang tua murid di MTsN 10 Agam maka diterapkan kurikulum merdeka pada siswa kelas VII tahun ajaran 2023/2024. Seluruh guru MTsN 10 Agam mengikuti kegiatan penguatan kurikulum merdeka dan P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin). Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu setiap minggunya. Yang direncanakan pada semester ganjil digunakan tema *pertama*: demokrasi dengan materi melaksanakan pemilihan ketua OSIM, *kedua*: bangun jiwa ragaku dengan materi manfaat wudhu dan shalat bagi Kesehatan, *ketiga*: kewirausahaan dengan materi pengolahan pisang menjadi bahan bernilai jual tinggi.

3. Tenaga Kependidikan Pendidikan Agama Islam

MTsN 10 Agam sebagai lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, dengan semangat dan kerja keras yang dilakukan seluruh warganya kini mampu menunjukkan sebagai lembaga pendidikan Islam yang modern. Hal ini dapat dilihat dari tampilan fisik dan akademiknya. Madrasah telah memiliki sarana prasarana yang lengkap sebagai pendukung pengembangan keilmuan dalam proses pembelajaran, tenaga pendidik yang mumpuni sesuai dengan kompetensi dan keilmuannya atau mata pelajarannya.

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala Madrasah Tsanawiyah 10 Agam tahun pelajaran 2022/2023 tentang pembagian tugas guru yakni : Guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits adalah Masrida S.Ag., M.Pd dan Silvia Fauziah S.Pd, guru mata pelajaran Fiqih adalah Rita Asnimar S.Pd.I, guru mata pelajaran Akidah Akhlak adalah Gusmita Dewi S.H.I, dan Indra Jaya. S.Ag., M.Pd.I, sedangkan guru mata pelajaran SKI adalah Zul Efendi S.Ag. (Madrasah, 2022) Dua orang guru pendidikan agama Islam di MTsN 10 Agam sudah memiliki keilmuan S2 dibidang pendidikan Islam, sedangkan dua orang guru pendidikan agama Islam lainnya sedang menuntut keilmuan S2 dibidang pendidikan agama Islam.

4. Metode Pendidikan Agama Islam

Metode yang digunakan untuk pembelajaran di MTsN 10 Agam yakni dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Untuk proses belajar mengajar, guru menggunakan media LCD proyektor dan laptop sebagai media pembelajaran, siswa

mengamati materi berbentuk PPT dan video pembelajaran yang ditampilkan kemudian siswa melakukan diskusi dengan model PBL (*Problem Basic Learning*).

Hal ini disampaikan oleh ibuk Masrida. S.Ag M.Pd salah seorang guru Al-Qur'an Hadits : "Metode yang digunakan dalam pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Negeri 10 Agam ini adalah metode diskusi dengan model pembelajaran PBL".(Masrida, 2022)

5. Evaluasi Pendidikan Agama Islam

Evaluasi pembelajaran di MTsN 10 Agam dilaksanakan setiap kompetensi dasar sebagai penilaian harian, dipertengahan semester dilakukan penilaian tengah semester dan diakhir semester dilakukan penilaian akhir semester. Hasil dari pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam nanti di input pada aplikasi RDM (Rapor Digital Madrasah).

Sebagaimana yang diutarakan oleh waka kurikulum Ibuk Elfia Santi S.Tp M.Pd : "Seluruh nilai dimasukkan dalam rapor digital madrasah dengan preestase 60 % nilai harian, 40 % nilai akhir semester dengan KKM, kelas VII = 75, kelas VIII = 76, kelas IX = 77."(Santi, 2022)

Untung mendukung proses pembelajaran pendidikan agama Islam, sarana dan prasarana yang dimiliki MTsN 10 Agam menuntut madrasah sebagai sekolah yang berciri khas Islam dapat mengembangkan pembelajarannya dan memiliki program-program keilmuan yang berkaitan dengan IMTAQ dan IPTEK serta membangun kecakapan, dan kemandirian bagi peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

MTsN 10 Agam yang terletak di kecamatan Baso Kabupaten Agam, madrasah ini adalah sekolah setingkat dengan sekolah lanjutan menengah pertama yang berstatus negeri dan bercirikan Islam. perkembangan pendidikan agama Islam di MTsN 10 agam sesuai dengan sistem pendidikan agama Islam pada umumnya di madrasah, penempatan guru yang mengajar sesuai dengan keilmuannya dan kurikulum yang diterapkan merupakan kurikulum KMA Nomor 183 tahun 2019. Pada tahun 2023 sudah diterapkan kurikulum merdeka dan P5PPRA (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil'alamin).

DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, R. M., Sitika, A. J., & Fauziah, D. N. (2022). Lembaga Pendidikan Madrasah Diniyah Riyadul Athfal sebagai Alternatif Pendidikan Islam di Desa Mulangsari Kecamatan Pangkalan Kabupaten Karawang. *ISLAMIKA*.
- Aliva, A., & Andi, A. P. (2021). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset di Yayasan Madrasah Pendidikan Islam (YMPI) Tanjung Balai. ... (*JURNAL PENDIDIKAN DAN ...*
- Chairiyah, Y. (2021). Sejarah Perkembangan Sistem Pendidikan Madrasah Sebagai Lembaga Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Daulay, H. P. (2012). *Pendidikan Islam dalam sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Kencana Prenada Media Group.
- Imam Tabroni, Erawati, D., Maspiah, I., & Sa'adatunnisa, H. (2022). Pendidikan Agama Islam Dalam Sorotan. *Pendidikan Agama Islam Dalam Tuntunan Syari'At Rasulullah Saw.*, 2(1), 229–248.
- Indonesia, K. A. R. (n.d.). Nomor 369 Tahun 1993. *Tentang Madrasah Tsanawiyah Bab*

- I, Ketentuan Umum Pasal, 1.*
- Istikomah, R. (2021). Pengembangan Sistem Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Islam, Vol.02.*
- Jo Shan Fu. (n.d.). ICT in Education: A Critical Literature Review and Its Implications,” *International J (IJEDICT). Ournal of Education AndDevelopment Using Information and Communication Technology*, 112.
- Madrasah, K. (2022). *Surat Keputusan Pembagian Tugas Guru Dalam Kegiatan Proses Pembelajaran (100/MTs.03.6.10/PP.00.5.07/2022).*
- Mahmudah, I., & Hidayat, N. (2022). Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Karakter Siswa pada Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 859–868. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2014>
- Masrida. (2022). *Metode Pembelajaran.*
- Masykur, M. R. (2018). Sejarah perkembangan madrasah di Indonesia. *Jurnal Al-Makrifat*, 3(2).
- Muhaimin. (2007). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, . PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Nur Hadi, Syaifullah, & Wiwin Fachrudin Yusuf. (2022). Inovasi Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 53–66. <https://doi.org/10.35891/muallim.v4i1.2948>
- Nashir, H. (1999). *Agama dan krisis Kemanusiaan Moderen*. Pustaka Pelajar.
- Nurriqi, A. (2021). Karakteristik Pendidikan Agama Islam Di Madrasah Prespektif Kebijakan Pendidikan. *BINTANG*.
- Putra, M. E. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 45. <https://doi.org/10.47453/permata.v3i1.640>
- Rohima, S. (2020). Peran Pendidikan Agama Islam dalam Era Industri 4.0. *Ittihad*, 4(1), 62–71.
- Santi, E. (2022). *Evaluasi Pembelajaran.*